Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 1267-1274
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.4115

Analisis Keberlanjutan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi

Adinda Putri Kayama*, Anis Tatik Maryani, Suryono
Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Jambi
*Correspondence: adindaputri_1308@yahoo.com

Abstrak. PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) merupakan salah satu program PNPM (Program Nasional Pemberdayaan masyarakat) untuk menciptakan masyarakat hidup bersih dan sehat melalui penyediaan layanan air bersih dan air minum serta sanitasi berbasis masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) mengetahui perbedaan frekuensi hasil wawancara responden di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari tahun 2022; 2) menilai keberhasilan program PAMSIMAS di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari, dan 3) mengetahui hubungan umur, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan dan pendapatan dalam keberlanjutan program PAMSIMAS di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan jumlah sampel sebanyak 358 responden yang tersebar di 4 desa penerima program PAMSIMAS. Penelitian dilakukan di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukan 1) ada perbedaan frekuensi hasil wawancara responden pada empat Desa di Kecamatan Mersam; 2) keberhasilan program hanya berhasil di Desa sungai Puar dengan persentase penilaian 51,19%, dan 3) ada hubungan pendapatan dengan keberlanjutan program di Desa Sengkati Mudo, ada hubungan status pekerjaan dengan keberlanjutan program di Desa Sengkati Baru, ada hubungan umur dan status pekerjaan dengan keberhasilan program di Desa Sengkati Kecil, dan ada hubungan pendidikan dengan keberhasilan program di Desa Sungai Puar. Oleh karna itu untuk memaksimalkan keberlanjutan program pemerintah harus memperhatikan aspek keberlanjutan program dan bagaimana membangun masyarakat menjadi pengelola dari fasilitas tersebut. Kepedulian yang timbul dari masyarakat pun sepenuhnya harus dijadikan fokus dalam meningkatkan keberlanjutan program.

Kata kunci : PAMSIMAS, keberlanjutan program, air bersih

Abstract. *PAMSIMAS (Community-Based Water Supply and Sanitation) is one of the PNPM (National Community Empowerment Program) to create clean and healthy living communities through the provision of community-based clean water and drinking water and community-based sanitation. The aims of this research are 1) describe the description of the characteristics in the implementation of the PAMSIMAS program in Mersam District, Batanghari Regency in 2022; 2) evaluate success in sustaining the PAMSIMAS program in Mersam District, Batanghari Regency, and 3) find out the relationship between age, gender, education, employment status and income in the sustainability of the PAMSIMAS program in Mersam Subdistrict, Batanghari Regency. This type of research is quantitative and qualitative research with a total sample of 358 respondents spread over 4 PAMSIMAS program beneficiary villages. The research was conducted in Mersam District, Batanghari Regency. The data were analyzed using the Chi-Square test. The research results show 1) there are differences in the frequency of the results of interviews with respondents in the four villages in Mersam District; 2) the success of the program was only successful in Sungai Puar Village with an assessment percentage of 51.19%; and 3) There is a relationship between income and program sustainability in Sengkati Mudo Village, there is a relationship between employment status and program sustainability in Seangkati Baru Village, there is a relationship between age and employment status and program success in Seangkati Kecil Village, and there is a relationship between education and program success in Sungai Puar Village. Therefore, to maximize the sustainability of the program, the government must pay attention to the sustainability aspects of the program and how to build the community to become managers of these facilities. The concern that arises from the community must also be fully focused on increasing the sustainability of the program.*

Keywords **:** *PAMSIMAS, program sustainability, clean water*

PENDAHULUAN

Air dan sanitasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Setiap ada air minum atau air bersih pasti akan ada air limbah yang meliputinya walau sedikit. Tidak kurang dari 85% air bersih ini berubah menjadi air limbah. Sebagai gambaran, apabila satu orang menggunakan 100 liter air perhari untuk minum, mandi, cuci, kakus,

maka air yang dibuang menjadi air limbah dapat mencapai 85 liter per hari. Oleh karenanya, pengelolaan air bersih akan berkaitan pula dengan pengelolaan sanitasi (Wiltshire, 2016). Dalam upaya meningkatkan keberlanjutan lingkungan hidup, pemerintah Indonesia berkomitmen sangat kuat untuk menurunkan separuh populasi penduduk yang tidak mempunyai akses terhadap air bersih dan sanitasi dasar pada tahun 2015 yang dinamakan dengan Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) (Nofiandi, 2014); (Kristanto dan Selly, 2021).

Pada program PAMSIMAS 2016-2020, Proporsi akses terhadap layanan sumber air bersih layak dan berkelanjutan (40% Bawah) di Provinsi Jambi tahun 2015 – 2018 persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air bersih layak dan berkelanjutan menurut data BPS 2019 yaitu pada tahun 2015 sebesar 52,65%, pada tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi 54,38% tetapi pada tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 54,25% namun pada tahun 2018 terjadi peningkatan lagi menjadi 57,53% (Buku Pedoman PAMSIMAS, 2016).

Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari merupakan Kecamatan dengan desa terbanyak yang mendapatkan program PAMSIMAS. Pemerintah setempat mengusulkan ada beberapa desa di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari untuk bergabung dalam program PAMSIMAS yang membantu masyarakat desa dalam mengakses air minum. Dari 8 kecamatan dengan total 52 desa, terdapat 12 desa di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari yang terpilih mendapatkan bantuan program PAMSIMAS, oleh karena itu penelitian ini akan dilaksanakan di 30% dari total jumlah desa di Kecamatan Mersam (Pamsimas.pu.go.id).

Untuk mewakili tiap tahun pembangunan maka penelitian ini akan dilakukan pada 4 desa di Kecamatan Mersam, yaitu desa Sengkati Baru yang merupakan desa dengan jumlah penduduk terbanyak di kecamatan mersam. Pada tahun 2017 desa ini mendapatkan bantuan program PAMSIMAS berupa penggalian sumur bor baru sebagai sumber air, bangunan menara air, pompa submersible, pemasangan listrik untuk operasional sarana, bangunan keran umum, perpipaan untuk distribusi air, wc sekolah, dan sarana CTPS sekolah sebagai sarana sanitasi, dengan kondisi saat ini sarana prasarana yang dibangun hanya berfungsi sebagian saja oleh anak-anak pesantren karena menara air dibangunkan di area pesantren, dan karena keran umum, serta sarana CTPS yang dibangunkan sudah rusak (Swastomo dan Iskandar, 2021

Desa berikutnya yaitu Desa Sungai Puar pada tahun 2018 mendapatkan bantuan penggalian sumur bor baru sebagai sumber air, bangunan menara air, bangunan rumah pompa, pipa distribusi, pemasangan listrik untuk operasional sarana, wc dan sarana CTPS di sekolah sebagai sarana sanitasi, dengan kondisi saat ini sarana prasarana yang dibangunkan berfungsi dan dimanfaatkan dengan sangat baik oleh masyarakat. Pada tahun 2019 Desa Sengkati Mudo mendapatkan bantuan program PAMSIMAS yaitu penggalian sumur bor baru, bangunan menara air, bangunan rumah pompa, pipa distribusi, pemasangan listrik untuk operasional sarana, wc dan sarana CTPS sebagai sarana sanitasi, dengan kondisi saat ini tidak ada lagi sarana yang berfungsi karena masyarakat menggunakan air dari PDAM (Trijunianto, 2016)

Desa selanjutnya pada tahun 2020 yaitu desa Sengkati Kecil dengan bantuan penggalian sumur bor, bengunan menara air, bangunan keran umum, pipa distribusi, pompa benam (*submersible*), pemasangan listrik untuk operasional sarana, sarana CTPS di tempat umum, WC dan sarana CTPS di sekolah sebagai sarana sanitasi, dengan kondisi saat ini tidak lagi berfungsi dan hanya difungsikan beberapa bulan setelah dibangun saja. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian keberlanjutan mengenai efisiensi fisik dan non-fisik program PAMSIMAS dalam rangka memenuhi kebutuhan air bersih berbasis masyarakat desa agar sarana yang dibangun dapat berfungsi dalam jangka waktu yang lama serta berfungsi dengan baik dan layak. Sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis keberlanjutan program PAMSIMAS di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.

METODE

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di 4 (empat) desa di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari yang terdaftar dalam program PAMSIMAS. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan terhitung dari bulan Juli 2022 sampai Agustus 2022. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Populasi penelitian ini adalah semua desa yang berada di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari dan mengikuti program PAMSIMAS. Berdasarakan

hasil data tersebut, dapat dilihat Kecamatan Mersam merupakan Kecamatan dengan jumlah Desa terbanyak yang mendapatkan bantuan program PAMSIMAS, sehingga peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Mersam. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang mana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan meggunakan teknik *purposive sampling* ini karena berdasarkan hasil observasi lapangan Desa Sengkati Baru merupakan desa dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Mersam dan di desa ini sarana dan prasarana dari program PAMSIMAS hanya berfungsi sebagian, Desa Sengkati Mudo tidak lagi menggunakan sarana prasarana dari program PAMSIMAS, Desa Sungai Puar menggunakan sarana prasarana dari program PAMSIMAS dengan sangat baik hingga saat ini, sedangkan di Desa Sengkati Kecil sarana prasarana hanya digunakan setelah awal pembangunan selesai saja, data tersebut sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Arikunto, 2012).

Tabel 1
Estimasi Jumlah Sampel Penduduk 4 Desa Wilayah Penelitian di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Tahun 2020

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk	$\left(\frac{\text{Penduduk}}{\text{Penduduk Total}} \text{ x Total Sampel}\right)$ x 3	Sampel (n)
1	Sengkati Mudo	301	67	358
2	Sengkati Baru	578	98	
3	Sungai Puar	378	84	
4	Sengkati Kecil	602	109	

Sumber : pamsimas.pu.go.id

Teknik pengambilan dari tiap-tiap desa menggunakan teknik *cluster sampling.* Teknik ini digunakan karena populasi dalam penelitian ini tersebar luas, sehingga tidak mungkin membuat daftar seluruh anggota populasi tersebut. Selain itu, penelitian ini memenuhi syarat atau kriteria *cluster sampling* yaitu populasi antarklaster bersifat homogen dan di dalam *cluster* bersifat heterogen. Dalam melakukan penelitian di desa terkait, peneliti akan melakukan wawancara sesuai dengan tujuan penelitian menggunakan kuesioner yang telah disediakan. Analisis data dilakukan untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, membuktikan hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, dan memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *univariate* dan analisis *bivariate*. Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang berdasarkan pada sumber buku pedoman dari PAMSIMAS tahun 2013. Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variable-variabel yang diamati atau diteliti, perlu sekali variabel-variabel tersebut diberi batasan masalah. Hal ini bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang diamati atau diteliti serta pengembangan instrumen alat ukur.

HASIL

Tabel 1 menjelaskan usia responden (< 40 tahun) terbanyak berada di Sungai Puar dengan persentase 75,0%, frekuensi jenis kelamin laki-laki dan perempuan hampir sama di setiap Desa, Pendidikan tinggi terbanyak berada di Desa Sengkati Mudo dengan persentase 71,6%, status pekerjaan dengan ikatan dinas terbanyak di Desa Sengkati Baru dengan persentase 63,3% sehingga masyarakat sulit untuk membagi waktu untuk kegiatan lainnya, adapun tingkat pendapatan responden tinggi terbanyak di Desa Sungai Puar dengan persentase 52,4%. Tabel 2 menjelaskan lima Indikator keberhasilan dan keberlanjutan program PAMSIMAS memiliki tolak ukur sehingga diketahui persentase jawaban setiap responden.

1. Frekuensi jawaban responden mengenai masyarakat mendapatkan akses air minum dengan mudah terbanyak berada di Desa Sungai Puar sebanyak 75%
2. Frekuensi jawaban responden mengenai masyarakat mencuci tangan pakai sabun terbanyak berada di Desa Sengkati Mudo sebanyak 71,6%
3. Frekuensi jawaban responden mengenai masyarakat buang air besar di jamban terbanyak berada di Desa Sungai Puar sebanyak 69,0%

4. Frekuensi jawaban responden mengenai masyarakat tidak terkena penyakit setelah adanya program terbanyak berada di Desa Sungai Puar sebanyak 71,4%
5. Frekuensi jawaban responden mengenai pihak pengelola secara transparan mengenai pelaporan keuangan terhadap masyarakat desa terbanyak berada di Desa Sungai Puar sebanyak 73,8%
6. Frekuensi jawaban responden mengenai masyarakat desa membayar iuran setiap bulannya terbanyak berada di Desa Sungai Puar sebanyak 70,2%
7. Frekuensi jawaban responden mengenai seluruh masyarakat desa terlibat dalam pemeliharaan fasilitas terbanyak berada di Desa Sungai Puar sebanyak 73,8
8. Frekuensi jawaban responden mengenai seluruh masyarakat turut serta dalam penyusunan proposal dan RKM terbanyak berada di Desa Sungai Puar sebanyak 69,0%
9. Frekuensi jawaban responden mengenai seluruh masyarakat mengetahui pentingnya peran masyarakat dalam keberhasilan program terbanyak berada di Desa Sungai Puar sebanyak 76,2%
10. Frekuensi jawaban responden mengenai sarana air minum berfungsi terbanyak berada di Desa Sungai Puar sebanyak 76,2%
11. Frekuensi jawaban responden mengenai sarana air minum dikelola dan dibiayai secara efektif oleh masyarakat terbanyak berada di Desa Sungai Puar sebanyak 67,9%

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik di 4 Desa Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari 2022 (n = 358)

Karakteristik	Sengkati Mudo		Sengkati Baru		Sengkati Kecil		Sungai Puar		Total
	n	%	n	%	n	%	n	%	%
Umur									
Muda (< 40 Tahun)	50	74,6	37	37,8	78	71,6	63	75,0	63,7
Tua (= 40 Tahun)	17	25,4	61	62,2	31	28,4	21	25,0	36,3
Jenis Kelamin									
Laki-Laki	40	59,7	56	57,1	55	50,5	40	47,6	53,4
Perempuan	27	40,3	42	42,9	54	49,5	44	52,4	46,6
Pendidikan									
Rendah (= SMP)	19	28,7	37	37,8	54	49,5	45	53,6	43,3
Tinggi (= SMA)	48	71,6	61	62,2	55	50,5	39	46,4	56,7
Status Pekerjaan									
Ikatan Dinas	40	59,7	62	63,3	58	53,2	44	52,4	57
Bukan Ikatan Dinas	27	40,3	36	36,7	51	46,8	40	47,6	43
Pendapatan									
Rendah (< Rp. 2.649.032;)	38	56,7	53	54,1	60	55,0	40	47,6	53,4
Tinggi (=Rp. 2.649.032;)	29	43,3	45	45,9	49	45,0	44	52,4	46,6

Sumber : data olahan

Tabel 3 menjelaskan skoring pada setiap jawaban responden, kemudian didapatkan hasil bahwa pada indikator sumber air di Desa Sungai Puar terbanyak berhasil dengan frekuensi 75%, pada indikator PHBS di Desa Sengkati Mudo terbanyak berhasil dengan frekuensi 35,8%, pada indikator pengelolaan PAMSIMAS, pemberdayaan masyarakat dan keberfungsian sarana di Desa Sungai Puar terbanyak berhasil. Tabel.4 dapat dilihat hanya Desa Sungai Puar yang mendapatkan nilai ≥ 50% yaitu 51,19%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Desa Sungai Puar yang berhasil dalam keberlanjutan Program PAMSIMAS di Kabupaten Batanghari.

Tabel 5 dapat dilihat bahwa tidak ada hubungan umur dengan keberlanjutan program PAMSIMAS di ke empat Desa Kabupaten Batanghari, ada hubungan jenis kelamin dengan keberlanjutan program PAMSIMAS di Desa Sengkati Kecil (p-value = 0,026, CI = 1,219 – 7,417) dan di Desa Sungai Puar (p-value = 0,009, CI = 1,459 – 8,835), ada hubungan pendidikan dengan keberlanjutan progam PAMSIMAS di Desa Sungai Puar (p-value = 0,015, CI = 1,342 – 8,086), ada hubungan status pekerjaan dengan keberlanjutan program PAMSIMAS di Desa Sengkati Baru (p-value = 0,041, CI = 1,162 – 12,432) dan di Desa Sengkati Kecil (p-value = 0,032, CI = 1,174 – 6,918), ada hubungan pendapatan dengan keberlanjutan program PAMSIMAS di Desa Sengkati Mudo (p-value = 0,004, CI = 1,816 – 6,362).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Hasil Kuesioner di 4 Desa Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari 2022 (n = 358)

No	Variabel	Tolak Ukur	Sengkati Mudo		Sengkati Baru		Sengkati Kecil		Sungai Puar	
			Iya (%)	Tidak (%)	Iya (%)	Tidak (%)	Iya (%)	Tidak (%)	Iya (%)	Tidak (%)
1	Sumber Air	Masyarakat mendapatkan akses air minum dengan mudah	52,2	47,8	43,9	56,1	57,8	42,2	75,0	25,0
2	PHBS	Masyarakat mencuci tangan pakai sabun	71,6	28,4	61,2	38,8	68,8	31,2	69,0	31,0
		Masyarakat buang air besar di jamban	65,7	34,3	65,3	34,7	67,9	32,1	69,0	31,0
		Masyarakat tidak terkena penyakit setelah adanya program	64,2	35,8	56,1	43,9	70,6	29,4	71,4	28,6
3	Pengelolaan PAMSIMAS	Pihak pengelola secara transparan mengenai pelaporan keuangan terhadap masyarakat desa	64,2	35,8	64,3	35,7	65,1	34,9	73,8	26,2
		Masyarakat desa membayar iuran setiap bulannya	67,2	32,8	63,3	36,7	69,7	30,3	70,2	29,8
4	Pemberdayaan Masyarakat	Seluruh masyarakat desa terlibat dalam pemeliharaan fasilitas	52,2	47,8	54,1	45,9	40,4	58,6	73,8	26,2
		Seluruh masyarakat turut serta dalam penyusunan proposal dan RKM	64,2	35,8	58,2	41,8	83,5	16,5	69,0	31,0
		Seluruh masyarakat mengetahui pentingnya peran masyarakat dalam keberhasilan program	86,6	13,4	57,1	42,9	77,1	22,9	76,2	23,8
5	Keberfungsian Sarana	Sarana air minum berfungsi	46,3	53,7	55,1	44,9	40,4	59,6	76,2	23,8
		Sarana air minum dikelola dan dibiayai secara efektif oleh masyarakat	41,8	58,2	48,0	52,0	28,4	71,6	67,9	32,1

Sumber : data olahan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Hasil Skoring Variabel Dependen di 4 Desa Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari 2022 (n = 358)

No	Variabel	Sengkati Mudo		Sengkati Baru		Sengkati Kecil		Sungai Puar	
		n	%	n	%	n	%	N	%
1	**Sumber Air**								
	Berhasil	35	52,2	43	43,9	75	68,8	63	75,0
	Tidak Berhasil	32	47,8	55	56,1	34	31,2	21	25,0
2	**PHBS**								
	Berhasil	24	35,8	23	23,5	38	34,9	29	34,5
	Tidak Berhasil	43	64,2	75	765	71	65,1	55	65,5
3	**Pengelolaan PAMSIMAS**								
	Berhasil	29	43,3	36	36,7	46	42,2	42	50,0
	Tidak Berhasil	38	56,7	62	63,3	63	57,8	42	50,0
4	**Pemberdayaan Masyarakat**								
	Berhasil	22	32,8	24	24,5	27	24,8	31	36,9
	Tidak Berhasil	45	67,2	74	75,5	82	75,2	53	63,1
5	**Keberfungsian Sarana**								
	Berhasil	20	29,9	25	25,5	16	14,7	44	52,4
	Tidak Berhasil	47	70,1	73	74,5	93	85,3	40	47,6

Sumber : data olahan

Tabel 4
Hasil Penilaian Keberlanjutan Program PAMSIMAS di 4 Desa Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari 2022 (n = 358)

No	Nama Desa	Hasil Penilaian (%)
1	Sengkati Mudo	38,80
2	Sengkati Baru	30,82
3	Sengkati Kecil	36,69
4	Sungai Puar	51,19

Sumber : data olahan

Tabel 5
Hasil Analisis Hubungan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Status Pekerjaan dan Pendapatan Terhadap Keberlanjutan Program PAMSIMAS Di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari

No	Variabel	Sengkati Mudo				Sengkati Baru				Sengkati Kecil				Sungai Puar			
		Berlanjut		Tidak Berlanjut		Berlanjut		Tidak Berlanjut		Berlanjut		Tidak Berlanjut		Berlanjut		Tidak Berlanjut	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	**Umur**																
	Muda	19	82,6	31	70,5	5	35,7	32	38,1	22	75,9	56	70,0	31	72,1	32	78,0
	Tua	4	17,4	13	29,5	9	64,3	52	61,9	7	24,1	24	30,0	12	27,9	9	22,0
	P-Value				0,430				1,000				0,719				0,705
	CI				0,143 – 1,766				0,341 – 3,600				0,280 – 1,970				0,509 – 3,724
2	**Jenis Kelamin**																
	Laki-Laki	12	52,2	28	63,6	6	42,9	50	59,5	9	31,0	46	57,5	14	32,6	26	63,4
	Perempuan	11	47,8	16	36,4	8	57,1	34	40,5	20	69,0	34	42,5	29	67,4	15	36,6
	P-Value				0,518				0,382				0,026				0,009
	CI				0,577 – 4,462				0,624 – 6,160				1,219 – 7,417				1,459 – 8,835
3	**Pendidikan**																
	Rendah	7	30,4	12	27,3	5	35,7	32	38,1	11	37,9	43	53,8	17	39,5	28	68,3
	Tinggi	16	69,6	32	72,2	9	64,3	52	61,9	18	62,1	37	46,2	26	60,5	13	31,7
	P-Value				1,000				1,000				0,214				0,015
	CI				0,283 – 2,597				0,341 – 3,600				0.797 – 4,536				1,342 – 8,086
4	**Status Pekerjaan**																
	Ikatan Dinas	16	69,6	24	54,5	5	35,7	57	67,9	10	34,5	48	60,0	27	62,8	17	41,5
	Bukan Ikatan Dinas	7	30,4	20	45,5	9	64,3	27	32,1	19	65,5	32	40,0	16	37,2	24	58,5
	P-Value				0,354				0,044				0,032				0,082
	CI				0,180 – 1,528				1,162 – 12,432				1,174 – 6,918				0,175 – 1,009
5	**Pendapatan**																
	Rendah	7	30,4	31	70,5	11	78,6	42	50,0	16	55,2	44	55,0	20	46,5	20	48,8
	Tinggi	16	69,6	13	29,5	3	21,4	42	50,0	13	44,8	36	45,0	23	53,5	21	51,2
	P-Value				0,004				0,090				1,000				1,000
	CI				1,816 – 16,362				0,071 – 1,048				0,432 – 2,333				0,465 - 2,580

Sumber : data olahan

Distribusi Frekuensi Hasil Wawancara Responden di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari

Pelaksanaan Program PAMSIMAS dilakukan di 4 Desa Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari, yaitu Desa Sengkati Mudo, Desa Sengkati Kecil, Desa Sengkati Baru, dan Desa Sungai Puar. Pada pelaksaan ini peneliti mendapatkan 358 data masyarakat sebagai sampel untuk melakukan penelitian mengenai keberanjutan Pelaksanaan Program PAMSIMAS.

Sampel 358 masyarakat yang dijadikan sampel, 67 masyarakat berasal dari Desa Sengkati Mudo, 98 masyarakat berasal dari Desa Sengkati Baru, 109 masyarakat berasal dari Desa Sengkati Kecil, dan 84 masyarakat berasal dari Desa Sungai Puar. Masyarakat dari Desa Sengkati Mudo banyak berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 59,7% dan 40,3% berjenis kelamin perempuan dengan 74,6% diantaranya merupakan masyarakat berusia kurang dari 40 tahun dan 25,4% berusia diatas 40 tahun. 71,6% responden yang berasal dari Desa Sengkati Mudo memiliki Pendidikan yang tinggi, sedangkan 28,7% lainnya memiliki Pendidikan yang rendah, dimana masyarakat dikatakan memiliki Pendidikan tinggi yaitu masyarakat yang meyelesaikan Pendidikan sampai jenjang SMA dan tigkat Pendidikan yang rendah yaitu masyarakat yang tidak menyelesaikan dan atau menyelesaikan pendidikannya sampai di jenjang SMP. Sebanyak 59,7% masyarakat Desa Sengkati Mudo bekerja pada instansi dengan ikatan dinas, sedangkan 40,3% lainnya bekerja pada instansi yang bukan ikatan dinas. Pendapatan masyarakat Desa Sengkati Mudo dapat dikatakan rendah, hal ini dikarenakan 56,7% masyarakat memiliki pendapatan kurang dari 2.649.034,24 rupiah dan hanya 43,3% dari masyarakat yang memiliki pendapatan diatas 2.649.034,24 rupiah. Karakteristik masyarakat Desa Sengkati Kecil dapat dikatakan hampir sama dengan karakteristik masyarakat Desa Sengkati Mudo, yang mana Mayoritas berjenis kelamin laki-laki, banyak masyarakat yang berusia kurang dari 40 tahun, banyak masyarakat yang memiliki Pendidikan tinggi, memiliki pekerjaan di instasi ikatan dinas, serta mayoritas masyarakat memiliki pendapatan kurang dari 2.694.034,24 rupiah.

Berbeda dengan Desa Sengkati Mudo dan Desa Sengkati Kecil, Desa Sengkati Baru memiliki masyarakat dengan mayoritas berusia diatas 40 tahun. 62,2% masyarakat Desa Sengkati Baru berusia diatas 40 tahun, sedangkan 37,8% lainnya berusia kurang dari 40 tahun. Selain usia, karekteristik masyarakat Sengkati Baru dapat dikatakan sama dengan Desa Sengkati Mudo dan Desa Sengkati Kecil yang memiliki masyarakat berpendidikan tinggi, banyak masyarakat berjenis kelamin laki-laki, memiliki pekerjaan di ikatan dinas, serta pendapatan yang kurang dari Rp. 2.694.034 (Dua Juta Enam Ratus Sembilan Puluh Empat Ribu Tiga Puluh Empat Rupiah).

Jika 3 Desa sebelumnya memiliki masyarakat mayoritas laki-laki, Desa Sungai Puar justru sebaliknya, 52,4% masyarakat Desa Sungai Puar berjenis kelamin perempuan, sedangkan 47,6% berjenis kelamin laki-laki. Masyarakat Desa Sungai Puar juga memiliki Pendidikan yang rendah, dengan persentase 53,6% masyarakat memiliki Pendidikan yang rendah dan 46,4% lainnya berpendidikan tinggi. Meskipun lebih banyak masyarakat Desa Sungai Puar yang memiliki rendah, namun pendapatan masyarakat Desa Sungai Puar justru dapat dikatakan tinggi dibandingkan 3 desa lainnya. 52,4% masyarakat Desa Sungai Puar berpenghasilan diatas Rp. 2.694.034 (Dua Juta Enam Ratus Sembilan Puluh Empat Ribu Tiga Puluh Empat Rupiah).

Penilaian Keberhasilan Program PAMSIMAS Di Empat Desa Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari

Program PAMSIMAS berjalan dengan baik di Desa Sungai Puar. Dapat dilihat pada tabel 5.4 bahwa Desa Sengkati Mudo, Desa Sengkati Baru, dan Desa Sengkati Kecil memiliki rata-rata persentase yang cukup rendah, hanya Desa Sungai Puar yang memiliki persentase diatas 50%, yaitu 51,19% program PAMSIMAS dapat berjalan dengan baik sehingga dapat disimpulkan hanya Desa Sungai Puar yang keberlanjutan program PAMSIMAS dikatakan berhasil.Hal ini juga dapat di lihat pada saat observasi lapangan bahwa Desa Sengkati Baru merupakan desa dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Mersam dan di desa ini sarana dan prasarana dari program PAMSIMAS hanya berfungsi sebagian, Desa Sengkati Mudo tidak lagi menggunakan sarana prasarana dari program PAMSIMAS, Desa Sungai Puar menggunakan sarana prasarana dari program PAMSIMAS dengan sangat baik hingga saat ini, sedangkan di Desa Sengkati Kecil sarana prasarana hanya digunakan setelah awal pembangunan selesai saja. Sejalan dengan hasil wawancara terhadap ketua KPSPAM Desa Sungai Puar yang menyatakan bahwa adanya Program PAMSIMAS masyarakat lebih sejahtera, air bersih didapatkan dengan mudah, masyarakat membayar iuran dengan baik, pengelola sarana di gaji dengan cukup dan masyarakat sangat antusias jika terdapat bantuan program sejenisnya. Masyarakat juga antusias dalam bergotong royong membersihkan sarana dan prasarana jika dibutuhkan (Nugroho dan Maryono, 2016).

SIMPULAN

Pelaksanaan program PAMSIMAS di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari memiliki perbedaan frekuensi hasil kuesioner responden. Dari 358 masyarakat yang dijadikan sampel, 67 masyarakat berasal dari Desa Sengkati Mudo, 98 masyarakat berasal dari Desa Sengkati Baru, 109 masyarakat berasal dari Desa Sengkati Kecil, dan 84 masyarakat berasal dari Desa Sungai Puar. Setiap desa memiliki karakter masyarakat yang berbeda-beda, dengan perbedaan tersebut tentunya dapat diketahui bagaimana tingkat keberhasilan program PAMSIMAS ini berjalan di desa tersebut. Keberlanjutan program PAMSIMAS di Kecamatan Mersam di Kabupaten Batanghari hanya berlanjut di Desa Sungai Puar ditunjukan dengan persentase keberhasilan program sebesar 51,19% dengan faktor pendukung masyarakat yang mau membayar iuran. Sedangkan di desa lain nya tidak berhasil, hal ini di akibatkan karena di Desa Sengkati Mudo dan Desa Sengkati Baru sudah terdapat fasilitas PDAM, sedangkan Desa Sengkati Kecil tidak berhasil diakibatkan kurangnya kontribusi masyarakat untuk memelihara fasilitas program PAMSIMAS yang ada disana. Hasil analisis hubungan variabel independen dengan keberlanjutan program PAMSIMAS di empat Desa Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari adalah bahwa faktor penghambat program PAMSIMAS di Desa Sengkati Mudo adalah pendapatan, faktor penghambat di Desa Sengkati Baru adalah status pekerjaan, faktor penghambat di Desa Sengkati Kecil adalah jenis kelamin dan status pekerjaan dan faktor penghambat di Desa Sungai Puar adalah jenis kelamin dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2012, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pekerjaan Umum. 2006, *Buku Pedoman Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)*. Dirjen Cipta Karya. Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan.

Kristanto, A., dan Selly, N. 2021, Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Purwosari Kecamatan Blora. Fisip Untag Semarang.

Nofiandi, H., 2014, Peran Masyarakat Dalam Melaksanakan Program Penyediaan Air

Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Universitas Diponegoro. Semarang.

Nugroho, A. A. dan Maryono. 2016, Peluang Keberlanjutan Program Penyediaan Air Minum Berbasis Komunitas (PAMSIMAS) di Kabupaten Kendal. Jawa Tengah.

Pamsimas.pu.go.id.

Pemkab Batanghari. Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Batanghari Tahun Anggaran 2020

Permenkes Nomor. 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum.

Permen PU Nomor 18/PRT/M/2007. tentang Penyelenggaraan pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM).

Swastomo, A. S. dan Iskandar, D. A., 2021, Keberlanjutan Sistem Peneyediaan Air Minum Pedesaan Berbasis Masyarakat.

Trijunianto, Onny. 2016, Analisis Faktor Keberlanjutan Sarana Air Minum Program PAMSIMAS di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Wiltshire, A. H. 2016, The Meanings of Work in a Public Work Scheme in South Africa. *International Journal of Sociology and Social Policy South Africa*.